

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan sangatlah ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang unggul demi kelangsungan masa depan perusahaan dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Di era yang kompetitif ini, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor dan dapat menghasilkan profit yang tinggi bagi perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor fundamental dalam perusahaan karena menentukan kelangsungan masa depan perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, diantaranya meningkatnya kepercayaan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investasi adalah kegiatan mengeluarkan dana untuk memperoleh suatu aset pada periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu sebaiknya para calon investor harus pintar dalam menginvestasikan dana agar tidak berujung pada kerugian. Para calon investor seharusnya memperhatikan apakah suatu investasi dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diharapkan, calon investor harus mengetahui informasi penting mengenai penilaian kinerja perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi. Penilaian kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi keuangan dijalankan dengan baik sangat penting untuk diketahui. Investor

menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula *return* yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi, 2015).

Kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpun dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006;239). Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja juga terkait efektivitas operasional, organisasi, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan. Penilaian kinerja juga diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan kinerja keuangan untuk menghasilkan profit yang maksimal, sering terjadi konflik antara manajer dan Pemegang saham (*Agency problem*). Dimana konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan bersama sebaliknya pemegang saham tidak menyukai hal tersebut karena akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan.. Manajer sebagai pengelola perusahaan cenderung memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek sedangkan keinginan pemilik perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi sifat manusia menurut Eisenhardt (1989) yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri.
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang.
3. Manusia selalu menghindari resiko.

Salah satu hal yang penting dan kontroversial mengenai tata kelola perusahaan adalah mengenai struktur kepemilikan saham perusahaan yang terkait dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan berada pada posisi tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2008). Menurut Wahyudi dan Pawestari (2006) Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dalam

mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang dimiliki masing-masing pihak yang berada dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (insider) dan kepemilikan pihak luar (outsider). Outsider dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing, insider sering disebut dengan managerial ownership atau kepemilikan manajerial.

Teori struktur kepemilikan Jensen dan Meckling (1976) mengisyaratkan bahwa ada hubungan positif antara manajer (α) dengan nilai perusahaan. masalah agensi akan sangat berkurang dengan sendirinya karena manajer akan dicatat kinerjanya oleh pasar, baik manajer yang ada dalam perusahaan maupun berasal dari luar perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena mereka ikut memiliki perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menjadikan nilai perusahaan meningkat karena manajemen melaksanakan dan selalu mengawasi perkembangan perusahaan sekaligus memperhitungkan kebijakan yang terbaik. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang

saham dan akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan akan naik.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Struktur kepemilikan yang lain yaitu kepemilikan publik. Pengelolaan perusahaan diharapkan akan lebih transparan dengan kepemilikan perusahaan yang tersebar dalam porsi tertentu. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja yang baik (Purba, 2004).

Selain struktur kepemilikan, struktur corporate governance juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang mana corporate governance merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Struktur corporate governance merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Laksana (2015) menyatakan bahwa Dewan

Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan pengangkatan Dewan Komisaris Independen oleh perusahaan mungkin dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi semata, sehingga dewan komisaris belum berfungsi secara efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian lain Abbasi (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur corporate governance lainnya yang juga berperan adalah Dewan direksi. Hubungan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi bukan merupakan ukuran yang tepat untuk menilai keefektifan dalam tanggung jawabnya mengelola perusahaan sehingga dalam kinerja keuangan masih belum dapat efektif (Widyati, 2013). Hasil penelitian lain Laksana (2015) menyatakan bahwa hubungan antara dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, dewan direksi memiliki peran yang penting untuk keberlangsungan perusahaan, sehingga dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, selain itu dengan meningkatnya dewan direksi, maka semakin banyak yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bisnis perusahaan oleh manajer serta memastikan agar manajer mengikuti kepentingan dewan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Struktur corporate governance lainnya yaitu komite audit, Khairiyani dkk (2016) menyatakan bahwa semakin banyak komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian lain oleh Widyati (2013) yang menyatakan bahwa hubungan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa komite audit bukan merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efektifitas komite audit dalam mengawasi kinerja keuangan.

Teori keagenan dipercaya dapat memperkecil konflik keagenan dan kinerja keuangan perusahaan, meskipun pada beberapa penelitian menemukan hasil yang bertolak belakang. Penelitian mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dan struktur corporate governance sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan objek-objek penelitian yang berbeda-beda. Hasil yang didapatkan beberapa peneliti terdahulu menimbulkan beberapa *research gap*.

Perusahaan *property and real estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan *property and real estate* memiliki prospek yang cukup bagus dan diminati para investor sebagai target investasinya. Investasi *property and real estate* dapat memberikan penghasilan pasif dan juga memberikan banyak keuntungan. Sektor *property and real estate* memiliki nilai investaasi yang selalu naik dikarenakan harga yang selalu naik juga setiap tahunnya. Oleh karena itu prospek menguntungkan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang untuk berinvestasi. Peluang investasi yang dilakukan dengan pertimbangan yang tepat dapat semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peluang investasi yang tidak

dimanfaatkan secara tepat justru akan menyebabkan kerugian (penurunan kinerja) bagi perusahaan.

Tabel 1.1

Perubahan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Property And Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

NO	KODE	TAHUN (%)		
		2018	2019	2020
1	ARMY	0	0	1.82

2	APLN	4.55	3.65	6.54
3	ASRI	3.66	2.53	6.68
4	BAPA	0.69	0.93	7.38
5	BCIP	0	6.26	6.35
6	BEST	4.58	6.46	8.45
7	BIKA	3.58	-3.25	-1.87
8	BIPP	9.13	1.65	-1.77
9	BKDP	-3.57	-3.69	-5.51
10	BKSL	0.55	4.95	3.13
11	BSDE	6.53	5.32	11.24
12	COWL	-5.05	-0.67	-1.93
13	CTRA	7.18	4.03	3.21
14	DART	3.10	3.16	0.47
15	DILD	4.07	2.51	2.07
16	DMAS	17.09	9.71	8.80
17	DUTI	7.44	8.67	6.13
18	ELTY	-4.93	-3.89	-1.92

19	EMDE	5.12	4.80	5.68
20	FORZ	0	0	0
21	FMII	27.31	35.89	1.09
22	GAMA	0.37	0.09	0.03
23	GMTD	9.30	7.07	5.49
24	GPRA	4.63	2.99	2.49
25	GWSA	18.57	3.02	2.62
26	JRPT	11.48	12.11	11.79
27	KIJA	3.40	3.97	1.33
28	LCGP	-0.04	0.02	-0.81
29	LPCK	16.71	9.55	2.98
30	LPKR	2.48	2.69	1.51
31	MDLN	6.80	3.45	4.21
32	MKPI	15.58	18.14	17.48
33	MMLP	3.58	10.07	0
34	MTLA	6.63	8.05	11.31
35	MTSM	-5.31	-2.79	-5.99

36	NIRO	-0.89	-0.83	0
37	OMRE	-2.82	7.47	-1.56
38	PPRO	5.65	4.14	3.97
39	PLIN	5.99	15.82	6.17
40	PUDP	6.19	4.32	1.19
41	PWON	7.46	8.61	8.67
42	RBMS	-1.69	-4.01	6.64
43	RDTX	13.69	12.37	10.83
44	RODA	14.84	1.78	1.15
45	SCBD	2.86	5.88	3.91
46	SMDM	2.39	0.66	0.63
47	SMRA	5.67	2.91	2.46
48	TARA	0.15	0.24	0.10
	Jumlah	244.7	226.81	164.64
	Nilai Maksimum	27.31	35.89	17.48
	Nilai Minimum	-5.31	-4.01	-5.99
	Rata-Rata	5.097916667	4.725208333	3.640416667

	>Rata-Rata	20	18	21
	<Rata-Rata	28	30	27
	Perubahan		-17.89	-62.17

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat ROA pada setiap perusahaan *Property and real estate* dari tahun 2018-2020 bervariasi. Dari tahun 2018 sampai tahun 2020 kinerja ROA pada perusahaan *Property and real estate* tertinggi dicapai oleh Fortune Mate Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,89%. Sedangkan kinerja ROA yang terendah dari tahun 2018-2020 pada perusahaan *Property and real estate* yaitu Metro Realty Tbk. Sebesar -5,99% pada tahun 2020. Data diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan *Property and real estate*. Hal ini juga menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan rata-rata struktur kepemilikan, struktur *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan?
3. Apakah struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial?

4. Berapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan?
5. Variabel mana yang paling berpengaruh signifikan diantara struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perubahan rata-rata struktur kepemilikan, struktur *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan secara simultan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh signifikan diantara struktur kepemilikan dan struktur *corporate governance* terhadap kinerja keuangan secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, struktur *corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur kepemilikan, struktur *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan, agar dapat mendorong kinerjanya sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan bagi para investor sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan.